

BAB III

METODE PENELITIAN

1.1 Desain Penelitian

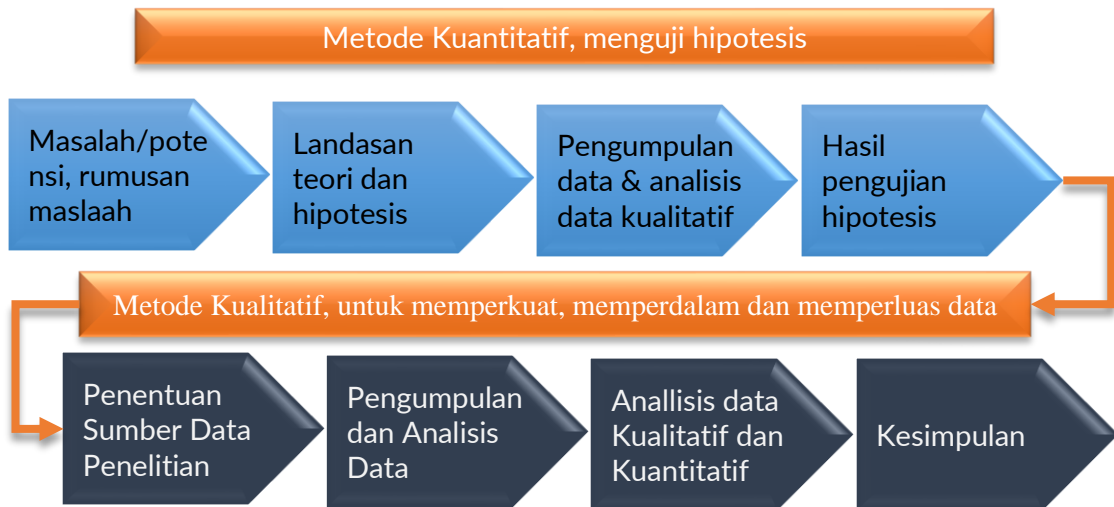
Penelitian ini, peneliti menggunakan kuasi eksperimen. Menurut Creswell (2015) penelitian eksperimen adalah penelitian yang mengidentifikasi permasalahan yang terdapat dalam penelitian berdasarkan tren di bidangnya. Dapat dikatakan bahwa penelitian eksperimen ini adalah penelitian yang digunakan untuk meneliti ada atau tidaknya pengaruh sebuah perlakuan terhadap objek yang diteliti. Penelitian ini menggunakan kuasi eksperimen karena peneliti ingin menguji cobakan strategi pembelajaran *Mathematical Habit of Mind* (MHM) untuk meningkatkan kemampuan literasi matematis siswa sekolah dasar.

Penelitian kuasi Eksperimen menurut Sukardi (2013) merupakan sebuah penelitian yang mendekati eksperimen atau eksperimen semu. Penelitian ini banyak digunakan dalam bidang pendidikan atau dengan adanya subjek penelitian yaitu manusia, dimana mereka tidak boleh dibedakan satu sama lain. Maka dapat disimpulkan bahwa penelitian kuasi eksperimen adalah sebuah penelitian untuk mengetahui ada atau tidaknya sesuatu yang dikenakan pada subjek penelitian.

Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode kombinasi kuantitatif dan kualitatif. Adapun jenis desain penelitian yang digunakan adalah *Sequantial Eksplanatory Design*, dimana peneliti melakukan penelitian kuantitatif terlebih dahulu lalu dilanjutkan dengan penelitian kualitatif untuk memperkuat, dan memperdalam hasil temuan pada metode kuantitatif yang telah didapatkan. Sejalan dengan pendapat Sugiyono (2019) bahwa desain ini digunakan ketika suatu penelitian menggabungkan metode penelitian kuantitatif lalu berlanjut ke metode kualitatif.

Pada penelitian ini, peneliti akan memberikan *pretest* pada setiap kelas yakni kelas kontrol dan kelas eksperimen. Kemudian peneliti akan melakukan *treatment* terhadap masing-masing kelas sesuai dengan model pembelajaran yang telah dipilih. Untuk penggunaan strategi pada kelas kontrol digunakan strategi ekspositoris sedangkan untuk strategi pembelajaran pada kelas eksperimen ialah MHM. Untuk lebih jelas, peneliti memvisualisasikan bentuk desain penelitian yang

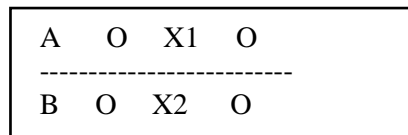
dipilih yaitu *Sequential explanatory Design* desain sebagai berikut:



Gambar 3.1. Tahap-tahap Penelitian dalam *Sequential Explanatory Design*

Pada tahap penelitian kuantitatif, peneliti menggunakan penelitian eksperimen dengan menggunakan *pretest* sebelum perlakuan dan menutupnya dengan *posttest*, sehingga hasil perlakuan dapat dibandingkan dengan lebih akurat (Sugiyono, 2019). Setelah penelitian kuantitatif dilakukan, maka dilanjutkan dengan penelitian kualitatif deskriptif untuk menjabarkan hasil temuan berupa respon siswa terhadap strategi *Mathematical Habits of Mind*. Tahap penelitian ini digunakan untuk menguji hipotesis yang telah dirumuskan. Berikut gambaran desain eksperimen yang digunakan.

Untuk lebih jelas, peneliti memvisualisasikan bentuk desain penelitian yang dipilih yaitu *nonequivalent pretest-posttest control group* desain sebagai berikut :



Gambar 3.2 Desain Penelitian

Keterangan:

A = Kelas eksperimen

B = Kelas control

O = *Pre-test* pada kelas eskperimen

0 = *pre-test* pada kelas control

X₁ = pemberian startegi MHM

X₂ = pemberian strategi Ekspositori (Lestari & Yudhanegara, 2015)

Desain tersebut maksudnya ialah terdapat dua kelas yang digunakan dalam penelitian ini. Yaitu kelas eksperimen dan kelas kontrol. Peneliti menentukan dua kelas tersebut sesuai dengan landasan kesamaan atau kesetaraan. Dalam penelitian ini, kelas eksperimen akan diberikan strategi *Mathematical Habits of Mind* sedangkan kelas kontrol akan diberikan model pembelajaran yang biasa digunakan di sekolah tersebut stretagi ekpositoris.

Sebelum perlakuan diberikan, masing-masing kelas akan diberikan tes yang sama (*pretest*), kemudian peneliti akan memberikan perlakuan dengan strategi yang telah ditentukan. Setelah pemberian perlakuan pada kedua kelas tersebut selesai, peneliti akan memberikan tes (*posttest*) sebagai alat ukur menganalisis keberhasilan penggunaan strategi pembelajaran yang digunakan.

3.2 Populasi dan Sampel

3.2.1 Populasi

Menurut Lestari & Yudhanegara (2015, hlm. 101) dalam penelitian kuantitatif, populasi adalah keseluruhan objek/subjek dalam penelitian. Populasi dalam penelitian yaitu seluruh siswa kelas V sekolah dasar yang berada di Kecamatan Antapani dan Arcamanik. Yang terlibat dalam penelitian yaitu siswa kelas V SD El Fitra sebagai kelas eksperimen dan SD Plus Al Ghifari sebagai kelas kontrol. Dengan jumlah yang terlibat pada kelas eksperimen sebanyak 27 siswa dan kelas kontrol sebanyak 30 siswa.

3.2.2 Sampel

Sampel adalah bagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki oleh populasi (Lestari & Yudhanegara, 2015, hlm. 101). Pemilihan sampel dari sekolah dasar yang berada di Kecamatan Antapani dan Arcamanik sebagai sampel penelitian. Penentuan sampel dari suatu populasi dalam penelitian dilakukan dengan satu teknik yang disebut dengan teknik sampling. Sedangkan untuk teknik pengambilan sampel yang digunakan yaitu teknik *purposive sampling*. *Purposive sampling* adalah proses pengambilan sampel untuk penelitian berdasarkan pertimbangan tertentu (Lestari, 2018). Pertimbangan tersebut bisa berdasarkan karakteristik

sekolah, maupun karakteristik pada kemampuan siswa. Dalam pengambilan sampel harus bersifat *representative* (mewakili). Artinya sampel yang diambil harus mampu mewakili gambaran dari populasi tersebut. Kemudian untuk penelitian kuasi eksperimen, kelas kontrol dan kelas eksperimen harus berada pada sekolah yang berbeda. Hal tersebut agar tidak ada kebocoran pada data antar kelas. Berdasarkan pertimbangan tersebut, maka sampel yang digunakan oleh peneliti yaitu dua rombongan belajar kelas V yang berasal dari dua sekolah yang berbeda, yaitu SD El-Fitra sebagai kelas eksperimen dan SD Plus Al-Ghifari sebagai kelas kontrol. Kedua sekolah tersebut sudah dijamin oleh peneliti memiliki kesamaan karakteristik yaitu letak wilayah yang sama dan karakteristik siswa yang tidak jauh berbeda.

3.3 Instrumen Penelitian

Instrumen penelitian merupakan suatu alat yang digunakan untuk mengumpulkan data dalam penelitian. Data tersebut dapat digunakan untuk menjawab rumusan masalah yang telah diajukan oleh peneliti. Instrumen yang digunakan dalam penelitian ini berupa lembar observasi, angket dan soal tes.

1. Lembar Observasi

Lembar observasi yaitu proses pengamatan dan pencatatan yang bersifat sistematis, logis, objektif dan rasional menangani berbagai fenomena yang telah terjadi ketika pembelajaran berlangsung. Menurut Sukardi (2003, hlm 78) observasi akan lebih efektif jika informasi yang akan diambil berupa kondisi atau fakta alami tingkah laku, dan hasil kerja responden dalam situasi alami. Lembar observasi yang digunakan untuk mengobservasi muncul atau tidaknya langkah-langkah strategi MHM untuk meningkatkan kemampuan literasi matematis dalam pembelajaran, lembar observasi ini diisi oleh guru kelas. Lembar observasi juga akan diberikan kepada siswa setelah perlakuan strategi pembelajaran di lakukan untuk mengukur respon siswa terhadap strategi *Mathematical Habits of Mind*.

2. Soal Tes

Tes menurut Mulyaningsih (2011, hlm 25) merupakan metode pengumpulan data penelitian yang berfungsi untuk mengukur kemampuan seseorang. Jadi tes merupakan kumpulan pertanyaan atau latihan yang biasa

digunakan untuk mengukur keterampilan, kemampuan, pengukuran yang dimiliki individu atau kelompok. Dalam penelitian ini terdapat dua tes yaitu *pretest* dan *posttest*. Soal tes yang digunakan dalam penelitian ini ialah sesuai dengan indikator literasi matematis:

- a. merumuskan situasi dalam bentuk atau model matematika dengan menggunakan representasi yang sesuai
- b. menggunakan konsep, fakta, dan prosedur matematika untuk menyelesaikan masalah sehari-hari
- c. menginterpretasi dan mengkomunikasikan hasil atau solusi masalah matematika
- d. membuat argument berdasarkan informasi matematis atau solusi masalah matematis.

Soal tes ini akan diberikan pada saat *pretest* dan *posttest*. Soal *pretest* digunakan sebelum mendapat *treatment* baik di kelas kontrol maupun di kelas eksperimen untuk mengetahui pengetahuan awal siswa dalam memahami materi yang sudah dipahaminya. Soal *posttest* digunakan setelah mendapatkan *treatment* di kelas kontrol maupun di kelas eksperimen. Instrumen soal tes yang dipakai untuk *pretest* dan *posttest* ini sebelumnya telah diuji oleh para ahli dosen dalam bidangnya yakni dosen bidang matematika dan untuk mengujikan media akan diuji oleh dosen ahli bidang media melalui *expert judgement* untuk menilai soal tes yang dirancang oleh peneliti layak atau tidak diujicobakan pada siswa. Uji coba instrumen soal tes ini dilakukan di SD El Fitra, instrumen soal kemampuan literasi matematis ini diujicobakan pada 25 siswa.

Peneliti memilih kelas V karena sudah memperoleh pembelajaran Matematika dan sebagai persiapan untuk melakukan ujian soal untuk pengujian AKM yang berbasis literasi matematis. Setelah itu hasil uji coba soal tes dihitung melalui pedoman penilaian soal tes sebagai tolak ukur. Pedoman penilaian soal tes yang digunakan terlampir. Hasil penilaian akan digunakan untuk menghitung validitas, reliabilitas, daya pembeda dan tingkat kesukaran. Perhitungan penilaian menggunakan bantuan aplikasi *Microsoft Excel 2019*. Setiap butir soal memiliki skor maksimal empat, dengan pedoman penskoran sebagai berikut

Tabel 3.1 Pedoman Penskoran

Indikator	No Soal	Kriteria Soal	Sub Bagian Soal	Skor
Merumuskan situasi dalam bentuk atau model matematika dengan menggunakan representasi yang sesuai	1	a	Siswa dapat menggambarkan 2 buah bangun kubus dengan tepat, sesuai, dan rapih sesuai dengan permasalahan matematika yang disajikan dengan menyertakan keterangan panjang sisi kubus dengan tepat	4
			Siswa dapat menggambarkan dua buah bangun kubus dengan tepat, sesuai, dan rapih sesuai dengan permasalahan matematika yang disajikan tetapi tidak mencantumkan keterangan panjang sisi kubus yang sesuai	3
			Siswa menggambarkan dua buah bangun kubus kurang tepat, kurang sesuai dan kurang rapih sesuai dengan permasalahan matematika yang disajikan dengan menyertakan keterangan panjang sisi kubus dengan tepat	2
			Siswa menggambarkan dua buah bangun kubus kurang tepat, kurang sesuai dan kurang rapih sesuai dengan permasalahan matematika yang disajikan serta tidak menyertakan keterangan panjang sisi kubus dengan tepat	1
		b	Siswa dapat menghitung volume kubus dengan tepat dengan disertakan langkah-langkah penyelesaian menggunakan rumus yang sesuai	4
			Siswa dapat menghitung volume kubus kurang tepat dengan disertakan langkah-langkah penyelesaian menggunakan rumus yang sesuai	3
			Siswa dapat menghitung volume kubus kurang tepat serta tidak disertakan langkah-langkah penyelesaian menggunakan rumus yang kurang sesuai	2
			Siswa dapat menghitung volume	1

Indikator	No Soal	Kriteria Soal	Sub Bagian Soal	Skor
			kubus kurang tepat serta tidak disertakan langkah-langkah penyelesaian menggunakan rumus yang kurang sesuai	
		c	Siswa dapat merumuskan situasi permasalahan matematika bangun kubus dengan menggunakan representasi yang sesuai dengan menyertakan langkah penemuan bagaimana hasil berhasil didapatkan dengan tepat	4
			Siswa dapat merumuskan situasi permasalahan matematika bangun kubus dengan menggunakan representasi yang sesuai namun tidak menyertakan langkah penemuan bagaimana hasil berhasil didapatkan dengan tepat	3
			Siswa kurang mampu merumuskan situasi permasalahan matematika bangun kubus dengan menggunakan representasi yang sesuai dan tidak menyertakan langkah penemuan bagaimana hasil berhasil didapatkan dengan tepat	2
			Siswa tidak mampu merumuskan situasi permasalahan matematika bangun kubus dengan menggunakan representasi yang sesuai dan tidak menyertakan langkah penemuan bagaimana hasil berhasil didapatkan dengan tepat	1
Menggunakan konsep, fakta, dan prosedur matematika untuk menyelesaikan masalah sehari-hari.	2		Siswa dapat menggunakan konsep, fakta dan prosedur matematika yang benar dan sesuai dengan masalah yang disajikan.	4
			Siswa dapat menggunakan konsep, fakta matematika yang sesuai dengan masalah, tetapi kurang tepat dalam melakukan prosedur atau algoritma perhitungan.	3
			Siswa dapat menggunakan konsep, fakta, dan prosedur matematika yang kurang tepat dan atau kurang	2

Indikator	No Soal	Kriteria Soal	Sub Bagian Soal	Skor
			sesuai dengan masalah yang disajikan.	
			Siswa tidak dapat menggunakan konsep, fakta dan prosedur matematika yang benar dan sesuai dengan masalah yang disajikan.	1
Menginterpretasi dan mengkomunikasikan hasil atau solusi masalah matematika	3		Siswa dapat menuliskan masalah matematika yang disajikan dengan tepat dan mengkomunikasikan hasil atau solusi masalah matematika dengan tepat dengan menyertakan langkah penemuan yang sesuai.	4
			Siswa dapat menuliskan masalah matematika yang disajikan dengan tepat namun kurang mengkomunikasikan hasil atau solusi masalah matematika yang didapat dengan benar dengan menyertakan langkah penemuan yang kurang sesuai.	3
			Siswa dapat menuliskan masalah matematika yang disajikan dengan tepat namun kurang mengkomunikasikan hasil atau solusi masalah matematika yang didapat dengan benar serta tidak menyertakan langkah penemuan yang kurang sesuai.	2
			Siswa tidak dapat menuliskan masalah matematika yang disajikan dengan tepat dan tidak mengkomunikasikan hasil atau solusi masalah matematika yang didapat dengan benar serta tidak menyertakan langkah penemuan yang kurang sesuai.	1
Memberikan argument berdasarkan informasi matematis atau solusi masalah matematis	4		Siswa dapat memberikan tiga argument yang logis dan sesuai berdasarkan informasi matematis atau solusi masalah matematis dengan tepat.	4
			Siswa dapat memberikan dua argument yang logis dan tepat tetapi satu argument kurang logis	3

Indikator	No Soal	Kriteria Soal	Sub Bagian Soal	Skor
			dan kurang sesuai dengan konsep matematis atau situasi masalah matematis	
			Memberikan satu argument yang logis dan sesuai berdasarkan informasi matematis atau solusi matematis namun memberikan dua argument yang kurang logis dan kurang sesuai dengan konsep matematis atau situasi masalah matematis.	2
			Tidak memberikan argument yang logis dan sesuai namun dapat membedakan memilih pernyataan yang benar tanpa menyertakan argument konsep matematis atau situasi masalah matematis	1

3. Angket

Selain melihat kemampuan literasi matematis siswa dengan menggunakan strategi MHM yang dilaksanakan. Peneliti juga ingin mengenai bagaimana respon siswa terhadap pembelajaran dengan menggunakan strategi *Mathematical Habits of Mind*. Maka dari itu peneliti memberikan angket respon siswa. Adapun angket tabel untuk analisis data respon siswa mengacu pada skala Likert adalah seperti berikut :

Tabel 3.2 Kisi-kisi Angket Respon Siswa

No	Pernyataan	Sangat Setuju	Setuju	Kurang Setuju	Tidak Setuju	Sangat Tidak Setuju
		SS (5)	S (4)	KS (3)	TS (2)	STS (1)
1	Belajar dengan menggunakan strategi MHM lebih dapat memahami dan mudah dimengerti dalam pembelajaran matematika					
2	Belajar matematika menggunakan strategi MHM sangat menyenangkan					
3	Setelah belajar dengan menggunakan strategi MHM saya lebih memahami soal					

No	Pernyataan	Sangat Setuju	Setuju	Kurang Setuju	Tidak Setuju	Sangat Tidak Setuju
		SS (5)	S (4)	KS (3)	TS (2)	STS (1)
	literasi matematis					
4	Strategi MHM mendorong saya menjadi lebih teliti					
5	Strategi MHM mendorong saya untuk bisa terampil dalam memahami permasalahan dalam suatu soal dan dapat					
6	Belajar dengan strategi MHM membuat saya tidak merasa bosan saat belajar matematika					
7	Pembelajaran menggunakan strategi MHM membuat saya merasa lebih termotivasi					
8	Pembelajaran menggunakan strategi MHM dapat mengeksplorasi diri saya sendiri					
9	Belajar matematika menggunakan MHM melatih saya untuk bisa mengemukakan pendapat					
10	Belajar matematika menggunakan MHM melatih saya lebih aktif dalam belajar					
11	Belajar dengan MHM membuat materi lebih diingat					
12	saya merasa beruntung belajar matematika dengan strategi MHM					
13	Saya merasa tertantang pada saat belajar matematika menggunakan strategi MHM					
14	Strategi MHM membuat saya terampil dalam belajar matematika					
15	Setelah belajar menggunakan MHM saya lebih menyenangi soal literasi matematis					
16	Saat pembelajaran saya merasa bisa membuat soal matematika dan bisa menyelesaikannya sendiri					
17	Saat pembelajaran saya merasa menemukan suasana baru					

No	Pernyataan	Sangat Setuju	Setuju	Kurang Setuju	Tidak Setuju	Sangat Tidak Setuju
		SS (5)	S (4)	KS (3)	TS (2)	STS (1)
	terhadap alur pembelajaran					
18	Saya merasa nyaman dan semangat saat pembelajaran berlangsung					
19	Saat belajar menggunakan MHM saya lebih antusias saat belajar					
20	Saya ingin belajar kembali menggunakan strategi MHM					

3.4. Teknik Pengumpulan Data

Pengumpulan data adalah proses mengumpulkan data dalam suatu penelitian untuk memecahkan masalah yang sedang diteliti atau untuk menguji hipotesis penelitian. (Siregar, 2013). Sehingga melalui pengumpulan data, peneliti mampu memperoleh data dan informasi yang dibutuhkan untuk memecahkan permasalahan yang diteliti. Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini terdiri dari:

1. Tes

Pengumpulan data diperoleh melalui soal tes berbentuk uraian. Soal diberikan pada saat kegiatan *pretest* dan *posttest*. Soal ini digunakan sebagai alat ukur untuk mengetahui keberhasilan penelitian kemampuan pemahaman kesejarahan siswa pada mata pelajaran matematika.

2. Observasi

Observasi digunakan untuk mengumpulkan data melalui pengamatan secara langsung ketika proses penelitian dilaksanakan. Berdasarkan pengamatan tersebut dapat diperoleh gambaran tentang pelaksanaan penelitian secara langsung.

3. Angket

Angket atau kuisisioner merupakan Teknik pengumpulan data dengan cara memberikan seperangkat pertanyaan atau pernyataan tertulis untuk dijawab oleh responden (Creswell, 2016). Adapun angket dalam penelitian akan diberikan kepada 27 siswa kelas 5 sebagai kelas eksperimen SD El Fitra dan 30

Siswa kelas 5 sebagai kelas kontrol SD Plus Al Ghifari.

3.5 Pengujian Instrumen Penelitian

3.5.1 Uji Validitas

Uji validitas ini dilakukan oleh peneliti untuk mengetahui tingkat kevaliditasan atau ketepatan suatu alat ukur terhadap apa yang hendak akan di ukur. Validitas menurut Lestari dan Yudhanegara (2015, hlm. 190) adalah tingkat ketepatan tingkat instrumen untuk sesuatu yang diukur. Instrumen soal tes yang dipakai untuk *pretest* dan *posttest* sebelumnya telah diuji oleh para ahli dosen dalam bidangnya yakni dosen bidang matematika melalui *eskpert judgement* untuk menilai soal tes yang dirancang oleh peneliti layak atau tidak diujicobakan pada siswa. Adapun uji validitas yang dilakukan peneliti dilakukan dengan bantuan aplikasi) *Microsoft Excel 2019*

Tabel 3.3 Hasil Validitas Instrumen Penelitian

No Butir	r Hitung	Keterangan	Interpretasi
1	0,77	$\geq 0,36$	Valid
2	0,81	$\geq 0,36$	Valid
3	0,60	$\geq 0,36$	Valid
4	0,74	$\geq 0,36$	Valid

Dari tabel 3.3 hasil validitas instrumen penelitian, siswa yang mengikuti uji coba soal ialah siswa kelas 6 SD El Fitra ini berjumlah 29 orang sehingga r tabelnya yaitu 0,361. Maka r hitung yang lebih dari 0,361 merupakan soal yang valid. Dari 4 soal yang diujicobakan, soal yang valid berjumlah 4 soal. Jadi 4 soal tersebut dapat dilakukan penelitian.

Tolak ukur menginterpretasikan derajat validitas instrumen dalam penelitian ini ditemukan berdasarkan kriteria menurut Guilford (dalam Lestari dan Yudhanegara, 2015, hlm 193).

Tabel 3.4 Kriteria Koefisien Korelasi Validitas instrumen

Koefisien Korelasi	Korelasi	Interpretasi Validitas
$0,90 \leq r_{xy} \leq 1,00$	Sangat Tinggi	Sangat tepat/sangat baik
$0,70 \leq r_{xy} \leq 0,90$	Tinggi	Tepat/baik
$0,40 \leq r_{xy} \leq 0,70$	Sedang	Cukup tepat/cukup baik
$0,20 \leq r_{xy} \leq 0,40$	Rendah	Tidak tepat/buruk
$r_{xy} < 0,20$	Sangat Rendah	Sangat tidak tepat/buruk

Dari tabel 3.4 kriteria koefisien korelasi validitas instrumen di atas dapat diketahui bahwa dari 4 soal yang diujicobakan, terdapat 4 butir soal valid. Dua soal memiliki interpretasi sedang yakni no 1 dan 3. Serta 2 butir soal memiliki interpretasi tinggi yakni no 2 dan 4.

3.5.2 Uji Reliabilitas

Uji reliabilitas menurut Lestari dan Yudhanegara (2015) merupakan uji yang dilakukan untuk melihat keajegan atau konsistensi dari suatu instrumen. Soal instrumen dengan keajegan atau konsistensi yang terbukti, dapat dipakai untuk peneliti. Uji reliabilitas dalam penelitian ini menggunakan bantuan aplikasi *Microsoft Excel 2019*.

Tabel 3.5 Hasil Uji Reliabilitas

Reliability Statistics

Cronbach's Alpha	N of Items
0,70	4

Tabel 3.5 hasil uji reliabilitas menunjukkan *Cronbach's Alpha* sebesar 0,70 yang diartikan bahwa 4 butir soal yang digunakan untuk *pretest* dan *posttest* memiliki reliabilitas yang tinggi. Di bawah ini merupakan tolak ukur untuk menginterpretasikan derajat reliabilitas instrumen menurut Guilford (dalam Lestari dan Yudhanegara, 2015).

Tabel 3.6 Kriteria Koefisien Korelasi Reliabilitas Instrumen

Koefisien Korelasi	Korelasi	Interpretasi Reliabilitas
$0,90 \leq r \leq 1,00$	Sangat Tinggi	Sangat tepat/sangat baik
$0,70 \leq r \leq 0,90$	Tinggi	Tepat/baik
$0,40 \leq r \leq 0,70$	Sedang	Cukup tepat/cukup baik
$0,20 \leq r \leq 0,40$	Rendah	Tidak tepat/kurang
$r < 0,20$	Sangat Rendah	Sangat tidak tepat/kurang

3.5.3 Daya Pembeda

Daya pembeda menurut Lestari dan Yudhanegara (2015) yaitu seberapa jauh kemampuan butir soal tersebut membedakan antara siswa dapat menjawab soal dengan tepat dan siswa yang tidak dapat menjawab soal dengan tepat. Dalam penelitian ini perhitungan daya pembeda dilakukann dengan bantuan aplikasi *Microsoft Excel 2019*.

Tabel 3.7 Daya Pembeda Instrumen

Nilai	Butir Soal			
	1	2	3	4
Rata-rata skor Kelompok Atas	4	4	3	3,5
Rata-rata Skor Kelompok Bawah	3,33	2,59	1,88	2,77
Daya Pembeda	0,33	0,70	0,55	0,36

Berdasarkan tabel 3.7 daya pembeda instrumen, hasil perhitungan di atas dapat diketahui daya pembeda instrument dengan indeks daya pembeda instrument yang digunakan dalam penelitian ini yaitu menurut Arifin (2014, hlm 274)

Tabel 3.8 Kriteria Indeks Daya Pembeda Instrumen

Nilai	Interpretasi Daya Pembeda
$\geq 0,40$	Baik
$0,20 - 0,39$	Sedang
$\leq 0,20$	Kurang

Berdasarkan tabe; 3.8 kriteria indeks daya pembeda instrument hasil perhitungan daya pembeda yang dikorelasikan dengan kriteria indeks daya pembeda, maka diketahui bahwa, dua butir soal yang dijadikan instrument

penelitian yakni no satu dan empat memiliki daya pembeda sedang. Sedangkan dua butir soal yakni no dua dan tiga memiliki daya pembeda baik.

3.5.4 Tingkat Kesukaran

Tingkat kesukaran dilakukan untuk mengetahui suatu derajat dari setiap butir soal. Menurut Lestari dan Yudhanegara (2015, hlm 223) tingkat kesukaran merupakan bilangan dengan kriteria yang dapat dinyatakan derajat kesukaran suatu butir soal.

Tabel 3.9 Tingkat Kesukaran Instrumen

Nilai	Butir Soal			
	1	2	3	4
Rata-rata Skor	3,37	2,68	1,96	2,82
Tingkat Kesukaran	0,84	0,67	0,49	0,70

Dari tabel 3.9 tingkat kesukaran instrumen di atas, hasil perhitungan tingkat kesukaran instrument akan dikorelasikan dengan kriteria indeks kesukaran instrument untuk mengetahui tingkat kesukaran setiap butir soal. Kriteria indeks kesukaran instrument yang digunakan dalam penelitian ini yaitu menurut Lestari dan Yudhanegara (2015) adalah sebagai berikut.

Tabel 3.10 Kriteria Indeks Kesukaran Instrumen

Nilai	Interpretasi Tingkat Kesukaran
IK = 0,00	Terlalu Sukar
$0,00 < IK \leq 0,30$	Sukar
$0,30 < IK \leq 0,70$	Sedang
$0,70 < IK \leq 1,00$	Mudah
IK = 1,00	Terlalu Mudah

Berdasarkan tabel 3.10 kriteria indeks kesukaran instrument perhitungan di atas, dapat disimpulkan bahwa dua butir soal yang digunakan sebagai instrument penelitian yang akan dilakuka memiliki tingkat kesukaran sedang. Serta dua butir soal yang digunakan sebagai instrument penelitian memiliki tingkat kategori mudah. Berdasarkan hasil perhitunga di atas, maka dapat dilihat rekapitulasi hasil uji coa soal yang dilakukan di Kelas 6 SD El Fitra pada tabel dibawah ini.

Tabel 3.11 Rekapitulasi Hasil Uji Coba

Nomor Soal	Uji Validitas	Daya Pembeda	Tingkat Kesukaran
1	Valid	Sedang	Mudah
2	Valid	Baik	Sedang
3	Valid	Baik	Sedang
4	Valid	Sedang	Mudah

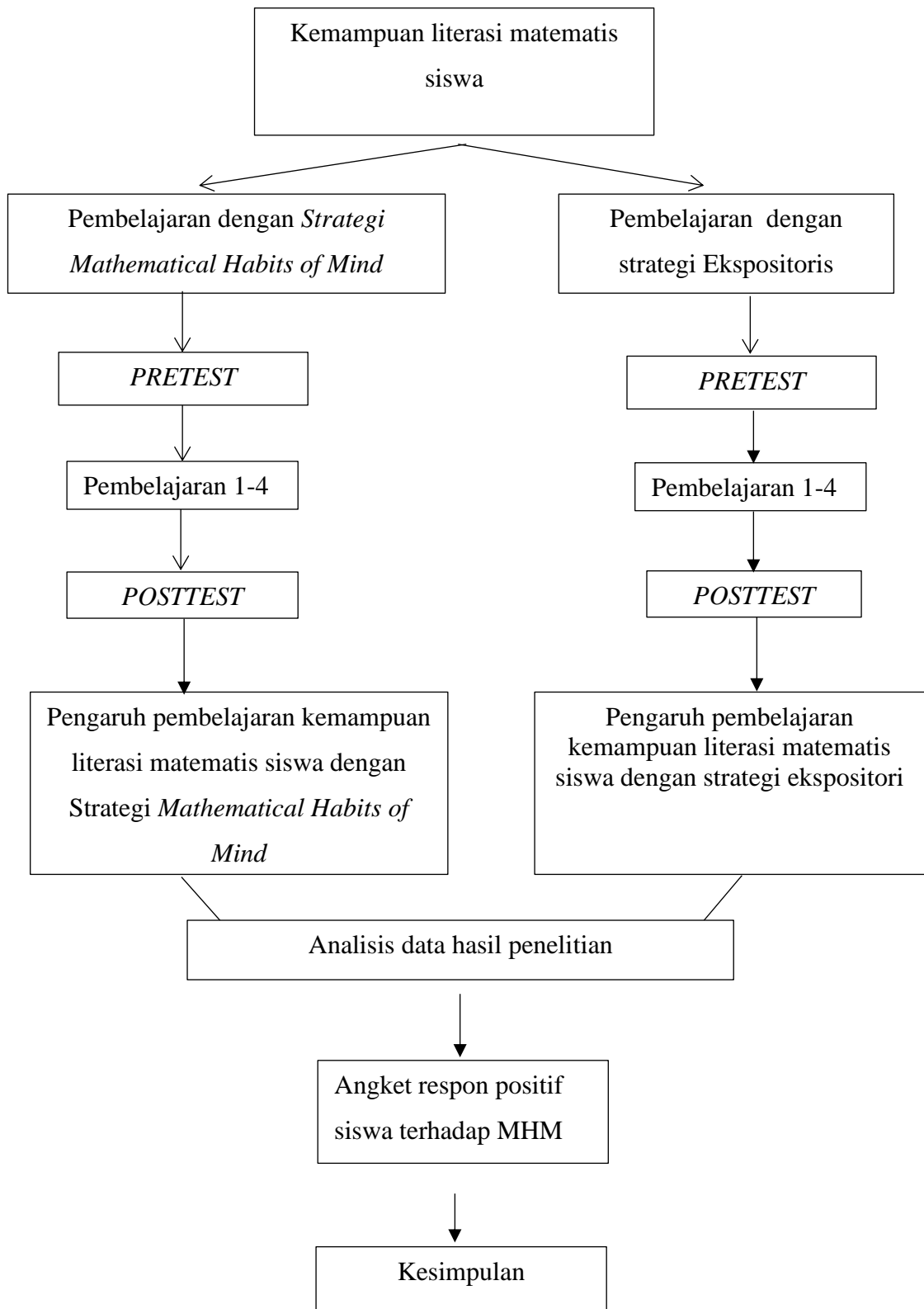
Dari tabel 3.11 hasil rekapitulasi di atas, soal yang akan digunakan dalam penelitian ini berjumlah empat butir soal, seluruh butir soal valid dan memiliki realibilitas tinggi, serta dua soal memiliki tingkat kesukaran sedang dan dua butir soal memiliki tingkat kesukaran mudah.

3.6 Rekapitulasi Hasil Uji Instrumen Penelitian

3.6.1 Langkah-langkah Penelitian

1. Langkah-langkah penelitian

Prosedur penelitian berisi tentang alur atau skema yang digunakan peneliti selama penelitian. Alur tersebut dibuat skema sebagai berikut.



Bagan 3.2 Langkah-langkah penelitian